



JURNAL MATEMAR

<http://e-jurnal.amanjaya.ac.id/index.php/matemar>
<https://doi.org/10.59225/1gg0jv35>

p-ISSN: 2745-6048, e-ISSN: 2745-4444

AKTIVITAS PELAYANAN BONGKAR MUAT BATU BARA DI PELABUHAN TANJUNG TEMBAGA PT. DELTA ARTHA BAHARI NUSANTARA PROBOLINGGO

Muhammad Iqbal Dwi Firmansyah^{1*}, Budi Priyono², Didik Purwiyanto³
^{1,2,3} Program Studi Manajemen Pelabuhan dan Logistik Maritim, Fakultas Vokasi
 Pelayaran, Universitas Hang Tuah, Indonesia.

*e-mail koresponden: iqbaldwifirmansyah923@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi proses bongkar muat batu bara yang dilakukan di pelabuhan tersebut, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi selama proses tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan pengumpulan data primer melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder dari literatur dan dokumen perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas bongkar muat curah kering di PT. Delta Artha Bahari Nusantara berjalan dengan baik, meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan alat dan waktu yang tidak efisien. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pelayanan bongkar muat di pelabuhan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang logistik dan maritim.

Kata kunci: Bongkar muat, batu bara, pelabuhan.

Abstract

The aim of research is to analyze and evaluate the coal loading and unloading process carried out at the port, as well as identifying the obstacles faced during this process. The research method used is descriptive with a case study approach, which involves collecting primary data through interviews and observations, as well as secondary data from literature and company documents. The research results show that dry bulk loading and unloading activities at PT. Delta Artha Bahari Nusantara is running well, although there are several obstacles such as limited equipment and inefficient time. It is hoped that this research can contribute to the development of loading and unloading services at ports, as well as becoming a reference for further research in the logistics and maritime fields.

Key words: loading and unloading, coal, port.

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan indikator dalam perkembangan ekonomi suatu daerah maupun suatu negara, baik dari sektor perhubungan darat, laut, maupun udara. Karena dengan kemajuan transportasi suatu daerah atau suatu negara. Maka bahan baku maupun Firmansyah D.I.M, Priyono B & Purwiyanto D. Aktifitas Pelayaran Bongkar Muat Batu Bara di Pelabuhan Tanjung Tembaga PT. Delta Artha Bahari Nusantara Probolinggo.

hasil industri serta produksi – produksi yang ada pada daerah tersebut, dapat dipasarkan melalui pasar nasional maupun pasar internasional.

Pengangkutan dengan menggunakan alat bongkar muat curah kering merupakan salah satu pilihan yang tepat dibandingkan pengangkutan dengan menggunakan konvensional mengingat pengangkutan dengan menggunakan truk trailer dapat menghindari terjadinya pencampuran jenis barang, sehingga kondisi barang dapat dipertahankan keutuhannya sejak proses pengiriman dilakukan sampai pada tempat tujuan. Selain itu, pengangkutan dengan menggunakan truk trailer dapat memperkecil risiko atas hilang dan rusaknya barang.

Salah satu tujuan pengangkutan melalui kapal laut adalah mengangkut muatan melalui laut dengan cepat dan selamat sampai ke pelabuhan tujuan. Kelancaran operasional kapal ditentukan oleh kondisi operasional kapal pada waktu melakukan kegiatan muat bongkar.

PT. Delta Artha Bahari Nusantara mempunyai permasalahan yang menyangkut pelayanan bongkar muat curah kering batu bara, yakni beberapa kendala yang dapat menghambat aktivitas pelayanan bongkar muat curah kering batu bara pada saat melakukan kegiatan bongkar muat curah kering batu bara terjadi keterlambatan disebabkan karena truk mengalami antrean panjang di gudang pabrik. Hal ini menyebabkan proses bongkar muat mengalami keterlambatan oleh waktu yang telah ditentukan oleh chief officer. Ketika bertanya kepada pekerja operasional tentang penyebab truk terlambat dalam mengangkut batu bara, bahwa truknya mengalami antrean panjang di gudang pabrik, ditambah dengan adanya kerusakan alat Grinding di gudang pabrik tersebut, serta tidak dilakukannya pengecekan alat grinding di gudang pabrik tersebut. Kejadian truk mengalami antrean panjang sudah sering terjadi selama kurun waktu 6 bulan sudah 3x truk mengalami antrean panjang dikarenakan alat grinding yang rusak sehingga memperlambat proses kegiatan bongkar muat di pelabuhan PT.DABN.

Dalam pelaksanaan bongkar muat memang perlu diakui tidak menutup kemungkinan akan terjadi masalah, dan situasi ini jamak dijumpai. Pasalnya dalam proses distribusi tentu akan ada banyak faktor yang menghambat proses tersebut yang kemudian menghadirkan masalah beruntun. Kegiatan bongkar muat secara otomatis tidak hanya melibatkan satu instansi dan satu perusahaan saja melainkan ada beberapa yang kemudian dituntut untuk saling bekerja sama. Sehingga proses bongkar muat, impor, ekspor, dan sebagainya di pelabuhan terjamin lancar.

Di pelabuhan Tanjung Tembaga juga masih banyak ditemukan permasalahan tentang jumlah alat bantu bongkar muat seperti ekskavator, graber, loader, forklift, seling baja, rumpdoor, masih terbatas yang menyebabkan keterlambatan waktu pelayanan bongkar muat. Banyaknya waktu tunggu truk yang terjadi karena armada/truk tersebut mengalami kemacetan saat proses perjalanan dan kurangnya jumlah truk yang disediakan perusahaan pemilik barang sehingga memperlambat proses bongkar muat.

Sebenarnya untuk meminimalisir permasalahan saat pelaksanaan bongkar muat di pelabuhan diperlukan sebuah koordinasi apik dari semua pihak. Koordinasi ini akan terbentuk dengan baik manakala ditunjang oleh teknologi informasi terkini sehingga pertukaran data dan barang jauh lebih lancar dan bebas masalah. Penggunaan teknologi memang aktualnya sangat berperan penting dalam proses distribusi, inilah mengapa semua pihak yang terlibat perlu melakukan investasi untuk menyediakan teknologi yang memadahi tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya hambatan bongkar muat curah kering PT. Delta Artha Bahari Nusantara Tanjung Tembaga Probolinggo.? 2) Bagaimana upaya yang dilakukan PT. Delta Artha Bahari Nusantara dalam mengatasi hambatan selama

proses bongkar muat curah kering di Pelabuhan Tanjung Tembaga PT. Delta Artha Bahari Nusantara, Probolinggo.?

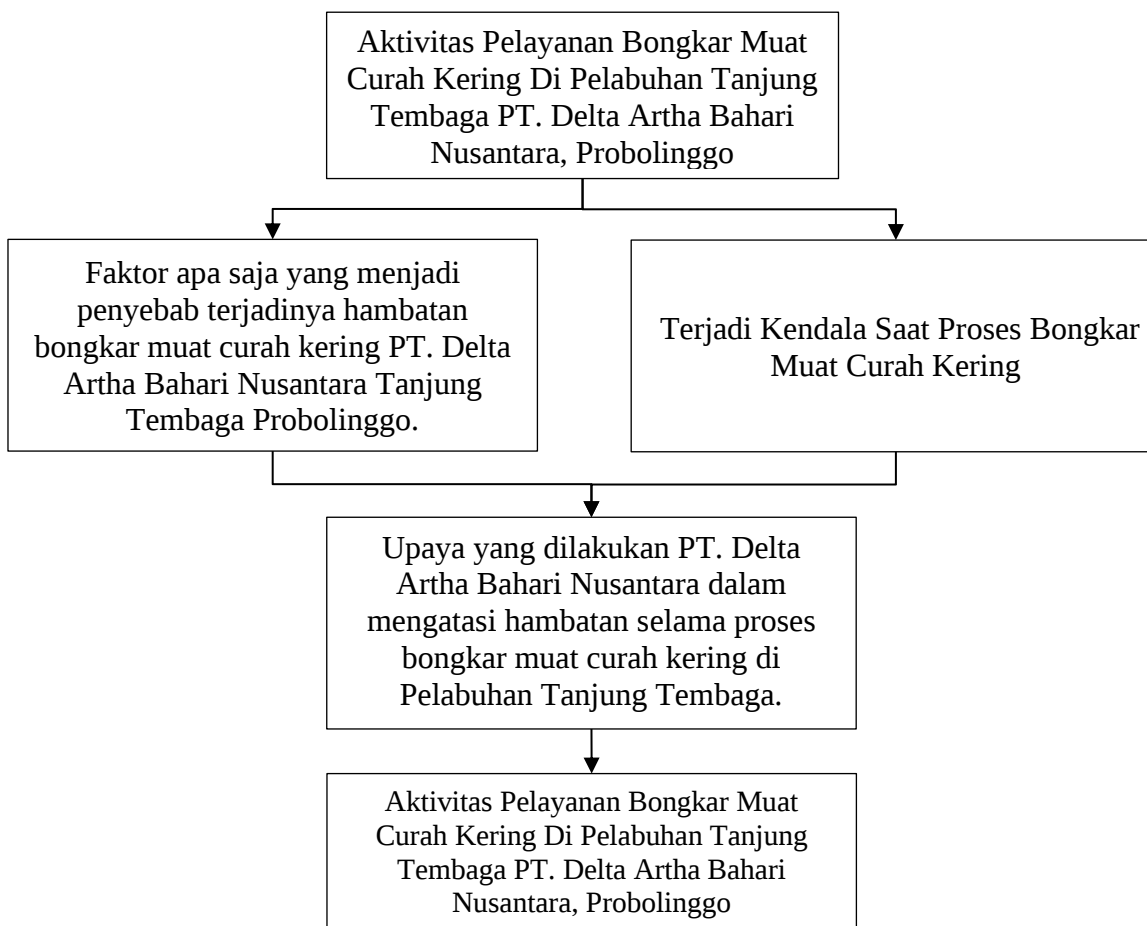
Bongkar adalah pekerjaan pembongkaran barang dari atas geladak atau palka kapal dan menempatkan ke atas dermaga / dalam gudang. Muat adalah suatu pekerjaan mengangkut barang dari dermaga/dalam gudang untuk dapat dimuat dalam palka kapal atau atas geladak untuk dapat di distribusikan ke tempat tujuan dengan selamat.

Menurut Edy Hidayat (2014) Bongkar muat barang-barang yang diangkut dengan kapal laut biasanya melalui beberapa proses kegiatan yaitu : barang-barang yang masuk ke pelabuhan terlebih dahulu disimpan di tempat penumpukan (baik di gudang maupun lapangan penumpukan), kemudian di angkut ke dermaga dan selanjutnya dimuat ke kapal. Kegiatan bongkar muat ada empat yaitu: 1) *Stevedoring* merupakan proses diturunkannya barang-barang muatan dari dek kapal menuju ke pinggir pelabuhan dengan menggunakan alat-alat berat bongkar muat, dan sebaliknya untuk barang ekspor dinaikkan dari tepi dermaga ke atas dek kapal. 2) *Cargodoring* merupakan proses dibawanya barang-barang muatan kapal yang sudah ada dipinggir pelabuhan menuju ke gudang penyimpanan pelabuhan untuk disimpan atau ditimbun, dan sebaliknya untuk barang ekspor dikeluarkan dari gudang dan dibawa ke dermaga dipinggir kapal untuk siap dimuat ke atas dek kapal. 3) *Delivery* merupakan proses pengiriman barang-barang muatan kapal yang sudah ada di gudang penyimpanan pelabuhan menuju keluar lingkungan pelabuhan untuk disimpan. 4) *Receiving* merupakan proses pengangkutan kembali barang yang ada di pabrik atau perusahaan atau industri untuk dikirim kembali ke gudang penyimpanan pelabuhan.

Menurut Wahyu Agung Prihartanto. Tahun 2014 Sebagaimana telah diterangkan di atas, bahwa fungsi PBM adalah memindahkan barang angkutan dari dan ke kapal baik dari dan ke Gudang Lini I maupun langsung ke alat angkutan Dalam hal mana, kegiatan pemindahan barang tersebut dari kegiatan *Stevedoring*, *Cargodoring* maupun *Receiving/Delivery*. *Cargodoring* maupun *Receiving/Delivery*. Lebih lanjut keputusan Menteri perhubungan No.KM.88/AL.305/Phb85 tentang Perusahaan Bongkar Muat Barang dari dan ke kapal 11 menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan bongkar muat barang di pelabuhan meliputi: 1) Kegiatan *Stevedoring* yaitu kegiatan jasa pelayanan membongkar dari/ke kapal, dermaga, tongkang, truk atau memuat dari/ke dermaga. Tongkang, truk, dermaga, tongkang, truk ke/dalam palka kapal dengan menggunakan Derek kapal. 2) *Shifting* adalah memindahkan muatan di dalam palka yang sama atau palka yang berbeda atau lewat darat. 3) *Lashing/unlashing* adalah mengikat/memperkuat muatan atau sebaliknya, melepas ikatan/penguat muatan. 4) *Dunnaging* adalah memasang alat/memisah muatan (*dunnage separation*) 5) *Sweeping* adalah mengumpulkan muatan-muatan yang tercecer. 6) *Bagging/unbagging* adalah memasukkan muatan curah ke karung atau sebaliknya, yaitu mencurah muatan dari karung. 7) *Restowage* adalah menyusun kembali muatan di dalam palka kapal. 8) *Sorting* adalah pekerjaan memilih/memisahkan muatan yang tercampur atau muatan yang rusak. 9) *Trimming* adalah meratakan muatan dalam palka kapal. 10) *Cleaning* adalah pekerjaan membersihkan palka kapal. 11) *Opening/closing hatches* adalah membuka/menutup palka kapal. 12) *Rain-tent cover up* adalah pekerjaan menutup palka dengan menggunakan plastik/tenda hujan pada waktu hujan.

Menurut Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 1983, Pelabuhan adalah daerah tempat berlabuh dan bertambatnya kapal serta kendaraan air lainnya untuk menaikkan dan menurunkan penumpang, bongkar muat barang dan hewan serta merupakan daerah lingkungan kerja yang terdiri dari area daratan dan perairan yang di lengkapi dengan fasilitas untuk berlabuh dan bertambat kapal guna terselenggaranya bongkar muat barang serta naik

turunnya penumpang dari satu moda transportasi laut ke moda transportasi lainnya atau sebaliknya. Pengertian Muatan Curah Bahan curah atau muatan curah adalah komoditas yang ditangani, diangkut, dan didistribusikan dalam jumlah besar dan tidak terkemas. Bahan curah juga mengacu pada suatu bahan yang berwujud *fluida* (cair dan gas) dan butiran, yang setiap individu butirannya memiliki massa yang sangat kecil dibandingkan massa keseluruhan bahan yang dimuat.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sering terjadinya hambatan bongkar muat curah kering. Dalam hal ini bisa berdampak pada kegiatan pelayanan bongkar muat tidak sesuai jadwal. Yang dilakukan untuk mengatasi pelayanan selama proses bongkar muat yaitu dengan meningkatkan proses pelayanan bongkar muat curah kering di pelabuhan, mencegah kerusakan alat bantu bongkar muat seperti ekskavator, loader, seling baja, dan rumdor supaya tidak terjadi hambatan saat proses bongkar muat berlangsung.

METODE PENELITIAN

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif untuk mengevaluasi pelayanan aktivitas bongkar muat curah kering di pelabuhan Tanjung Tembaga PT. Delta Artha Bahari

Firmansyah D.I.M, Priyono B & Purwiyanto D. Aktifitas Pelayanan Bongkar Muat Batu Bara di Pelabuhan Tanjung Tembaga PT. Delta Artha Bahari Nusantara Probolinggo.

Nusantara, Probolinggo dan memahami tingkat kepuasan pelayanan tersebut. Pendekatan memungkinkan peneliti untuk memeriksa fenomena yang kompleks dan kontekstual dalam lingkungan, memberikan wawasan mendalam tentang hubungan sebab-akibat yang mungkin terjadi, serta memungkinkan generalisasi yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan secara studi kasus yang menggunakan metode deskriptif yaitu pencarian fakta yang tepat, melalui informasi tentang pembahasan baik secara lisan maupun tulisan. Penelitian deskriptif mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir data yang selanjutnya disimpulkan dan diberi saran.

Alasan penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif karena penelitian tidak dimulai dari teori yang telah ditentukan, melainkan dari keterlibatan langsung peneliti selama 6 bulan di PT. Delta Artha Bahari Nusantara, Probolinggo. Pendekatan teknis kualitatif sesuai dengan penelitian deskriptif penulis, meliputi wawancara, catatan, lapangan, gambar, dan rekaman video dan konsisten dengan tujuan penelitian terkait dengan praktik.

2) Sumber Data/ Subjek Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai hal yang diteliti dan merupakan faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui dari mana subjek data tersebut diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut :

a) Data primer

Data primer dalam penelitian ini, yaitu data yang sudah diperoleh langsung dari sumbernya. Data tersebut di kumpulkan melalui observasi dan wawancara secara langsung dengan karyawan yang ada di tempat kejadian dalam topik pembahasan ini. Pada umumnya data primer bersifat lebih terperinci dan lebih sempurna. Hal ini berkaitan dengan materi yang diperlukan oleh penulis. Kegiatan yang dilakukan untuk pengambilan data primer yakni:

1. Teknik Observasi.

Observasi adalah cara pengumpulan data melalui pencatatan cermat dan sistematis langsung di lokasi objek penelitian yang berkaitan dengan kegiatan stevedoring curah kering dan pencatatan secara langsung terhadap proses kerja. Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi adalah kegiatan bongkar muat dan berbagai kendala yang dihadapi.

2. Teknik Interview.

Penulis melakukan wawancara penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada karyawan PT. Delta Artha Bahari Nusantara, Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis mengenai bongkar muat curah kering.

b) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini, yaitu data yang didapat secara tidak langsung sebagai sumber data pelengkap dari data yang sudah didapatkan oleh penulis. Sumber-sumber data sekunder diperoleh dari bahan pustaka, literatur, penelitian sebelumnya, dan buku yang berhubungan dengan hal yang dipelajari oleh penulis. Data sekunder atau data tersedia dikumpulkan melalui cara-cara sebagai berikut :

1. Metode penelitian pustaka metode yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data melalui studi kepustakaan, buku- buku, artikel situs internet, dan literatur-literatur yang erat hubungannya dengan materi yang dibahas.

2. Teknik dokumentasi cara untuk memperoleh atau mengumpulkan data melalui gambar dan dokumen lainnya yang sesuai. Dalam metode ini penulis mengumpulkan data melalui profil PT. Delta Artha Bahari Nusantara, Probolinggo.

3) Teknik Analisis Data

Dalam tinjauan ini, penulis membedah informasi berupa kata-kata, kalimat yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan catatan yang dapat mendukung penelitian serta komposisi yang berisi penggambaran yang didapat dari kajian dan persepsi menulis. Setelah setiap informasi diperoleh dari hasil pertemuan dan persepsi, setelah itu terjadi penurunan informasi, yang merupakan upaya untuk merangkum dan memilih hal-hal yang esensial dan berpusat pada hal-hal penting dari konsekuensi pertemuan. Tahap selanjutnya adalah melakukan pengenalan informasi, *information show* adalah penyampaian data mengingat informasi yang di miliki dan di susun dengan tepat sehingga tidak sulit untuk di lihat, di baca dan dipahami, sehingga lebih mudah bagi kita untuk mengakhirinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Penyajian Data

Table 4.1 Fasilitas Perusahaan

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Jetty 1 dan 2 (Jetty dalam)	2 Unit
2.	Warehouse	2 Unit
3.	Excavator	3 Unit
4.	Loader	1 Unit
5.	Forklift	1 Unit
6.	Hopper	4 Unit
7.	Grab	4 Unit

Sumber : Data Sekunder, diolah.

Hasil wawancara.

- a) Apa saja peralatan yang digunakan dalam proses bongkar curah kering ?
Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Chandra Kurniawan selaku Supervisor Operasional Pelabuhan PT. DABN didapat jawaban sebagai berikut :

“Ada dua jenis alat yang digunakan saat bongkar curah kering : alat berat utama dan alat pendukung. Alat berat utama adalah yang digunakan saat bongkar, seperti Grabber dan Hopper. Alat pendukung adalah alat bantu yang dibutuhkan saat melakukan kegiatan bongkar curah, seperti Forklif, Ekskavator, dan Loader”.

- b) Apa saja yang harus dipersiapkan sebelum membongkar curah kering?
Pertanyaan ditujukan kepada Bapak Chandra Kurniawan selaku Supervisor Operasional Pelabuhan PT. DABN didapat jawaban sebagai berikut :

“Untuk mempersiapkan bongkar curah kering, hal pertama yang harus dilakukan adalah memastikan bahwa alat yang digunakan untuk kegiatan bongkar sudah siap. Selain itu, pekerja sumber daya manusia harus berusaha

sebaik mungkin untuk menyelesaikan pekerjaan agar sesuai dengan waktu dan target yang telah ditentukan”.

- c) Apa saja hambatan dalam kegiatan bongkar curah ?

Hasil wawancara dengan Bapak Akbar Fajar, Staf Operasional Pelabuhan didapat jawaban :

“Untuk yang pertama terdapat hambatan pada alat ekskavator saat kegiatan bongkar sering terjadi trouble saat pengoperasian ekskavator. Selain alat ekskavator terdapat juga hambatan pada alat loader dan forklift yang sering terjadi karena lupa memberikan pelumas pada sling baja sehingga mengalami kemacetan. Untuk hambatan selanjutnya yaitu faktor cuaca seperti hujan dan angin, kalau anginnya terlalu kencang ya dihentikan sementara untuk menghindari debu mengenai pemukiman warga.”

- d) Bagaimana upaya penyelesaian hambatan alat bongkar dan cuaca?

Hasil wawancara dengan Bapak Akbar Fajar, Staf Operasional Pelabuhan didapat jawaban :

“Karena kurangnya perawatan yang cukup pada alatnya, hambatan ini harus segera diperbaiki dan disiapkan sebelum proses bongkar. Jika ada kondisi alam seperti hujan, kita harus menunda bongkar karena hujan dapat merusak barang curah”.

- e) Apa saja yang perlu disiapkan untuk kegiatan bongkar curah ?

Hasil wawancara dengan Bapak Yohanes Pangestu, Foreman Bongkar Muat Curah Kering di Pelabuhan didapat jawaban:

“Alat utama yang akan digunakan untuk bongkar di sini harus disiapkan terlebih dahulu, seperti kran kapal, sling, grabber, dan hopper. Alat pendukung seperti ekskavator, forklift, dan loader juga harus siap. Pihak SDM juga harus selalu hadir di bidang masing-masing sebagai operator kegiatan.

- f) Apa saja yang perlu disiapkan pihak PBM dalam persiapan bongkar curah ?

Hasil wawancara dengan Bapak Yohanes Pangestu, Foreman Bongkar Muat Curah Kering di Pelabuhan didapat jawaban:

“PBM harus berkomunikasi dengan SDM sebelum bongkar curah untuk mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan dalam proses bongkar curah. Persiapan Bongkar Muat Sebelum Kapal Tiba”

2) Pembahasan.

Kendala yang dapat menghambat aktivitas pelayanan bongkar muat curah kering batu bara pada saat melakukan kegiatan bongkar muat curah kering batu bara terjadi keterlambatan disebabkan karena truk mengalami antrean panjang di gudang pabrik. Hal ini menyebabkan proses bongkar muat mengalami keterlambatan oleh waktu yang telah ditentukan chief officer. penyebab truk terlambat dalam mengangkut batu bara, bahwa truknya mengalami antrean panjang di gudang pabrik, di tambah dengan adanya kerusakan alat Grinding di gudang pabrik tersebut, serta tidak dilakukannya pengecekan alat grinding di gudang pabrik tersebut.

Kejadian truk mengalami antrean panjang sudah sering terjadi selama kurun waktu 6 bulan sudah 3x truk mengalami antrean panjang dikarenakan alat grinding yang rusak sehingga memperlambat proses kegiatan bongkar muat di pelabuhan PT. Delta Artha Bahari Nusantara.

Perencanaan dan Koordinasi yang Matang Memastikan perencanaan bongkar muat batu bara yang matang, termasuk jadwal yang realistis dan terkoordinasi dengan baik antara kapal pengangkut, petugas bongkar muat, dan pihak terkait lainnya. PT. Delta Artha Bahari

Nusantara, Probolinggo memastikan bahwa alat bongkar muat beroperasi secara optimal dan memenuhi standar keamanan dan keandalan Mengikuti prosedur pemeliharaan rutin yang ketat dan mengutamakan kepatuhan terhadap prosedur pemeliharaan, memastikan bahwa alat bongkar muat mereka beroperasi dalam kondisi optimal.

Pemeliharaan rutin yang ketat dan mengutamakan kepatuhan terhadap prosedur pemeliharaan, memastikan bahwa alat bongkar muat mereka beroperasi dalam kondisi optimal. Hal ini tidak hanya meningkatkan keandalan alat dan mengurangi risiko kerusakan, tetapi juga mendukung kelancaran dan efisiensi operasional dalam bongkar muat curah kering batu bara di pelabuhan Tanjung tembaga.

KESIMPULAN

- 1) Antrean Panjang Truk di Gudang Pabrik, truk mengalami antrean panjang di gudang pabrik, yang menyebabkan keterlambatan dalam proses bongkar muatan. Keterlambatan ini mengakibatkan penundaan dalam jadwal yang telah ditentukan oleh chief officer. Kerusakan Alat Grinding, Terdapat kerusakan pada alat grinding di gudang pabrik, yang memperlambat proses pengolahan batu bara. Kerusakan ini tidak hanya menghambat proses bongkar muatan tetapi juga menyebabkan penumpukan muatan di gudang. Ketidakpastian dalam Pemeliharaan dan Pengecekan. Tidak dilakukannya pengecekan berkala dan pemeliharaan terhadap alat grinding di gudang pabrik. Hal ini menyebabkan kerusakan yang tidak terdeteksi dengan cepat dan tidak dapat ditangani secara proaktif. Frekuensi Kejadian, kejadian truk mengalami antrean panjang sudah sering terjadi, yaitu sebanyak 3 kali dalam kurun waktu 6 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa masalah tersebut adalah masalah berkelanjutan yang belum teratasi.
- 2) Perencanaan Bongkar Muat yang Matang jadwal yang Realistis, perencanaan bongkar muat harus dilakukan dengan jadwal yang realistis dan terkoordinasi dengan baik antara kapal pengangkut, petugas bongkar muat, dan pihak terkait lainnya. Koordinasi yang Baik: Koordinasi yang matang antara semua pihak terlibat memastikan bahwa proses bongkar muatan berjalan lancar dan efisien. Pemeliharaan Rutin yang Ketat kepatuhan terhadap Prosedur: Mengikuti prosedur pemeliharaan rutin yang ketat dan mengutamakan kepatuhan terhadap prosedur pemeliharaan memastikan bahwa alat bongkar muat beroperasi dalam kondisi optimal. Keandalan dan Kondisi Optimal: Pemeliharaan yang ketat tidak hanya meningkatkan keandalan alat dan mengurangi risiko kerusakan, tetapi juga mendukung kelancaran dan efisiensi operasional. Peningkatan Keamanan dan Keandalan standar Keamanan dan Keandalan. Memastikan bahwa alat bongkar muat beroperasi sesuai dengan standar keamanan dan keandalan yang telah ditetapkan, mengurangi Risiko Kerusakan: Dengan pemeliharaan yang baik, risiko kerusakan alat dapat di minimalkan, sehingga mengurangi keterlambatan dan penundaan operasi dukungan terhadap Kelancaran Operasional efisiensi operasional pemeliharaan rutin yang ketat mendukung kelancaran dan efisiensi operasional dalam bongkar muat curah kering batu bara di pelabuhan Tanjung Tembaga. Optimalisasi alat bongkar muat memastikan bahwa alat bongkar muat beroperasi secara optimal, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi waktu tunggu. Komitmen terhadap Kualitas dan Kepatuhan, komitmen PT. Delta Artha Bahari Nusantara: PT. Delta Artha Bahari Nusantara, Probolinggo, menunjukkan komitmen yang kuat terhadap kualitas dan kepatuhan terhadap prosedur pemeliharaan, yang pada akhirnya memastikan kelancaran operasi bongkar muatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar – besarnya kepada tim jurnal Aman Jaya, editor dan reviewer yang telah membantu dalam penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- a. Andry Yudha Pratama.(2018). Produktivitas bongkar curah kering pangan gandum di dermaga 005C pada Pelabuhan Indonesia II.
- b. Arso Martopo. (2004). Penanganan muatan.
- c. Edy Hidayat. (2014). Bongkar muat barang-barang yang diangkut dengan kapal laut.
- d. F.D.C. Sudjatmiko. (2010). Pokok-pokok pelayaran niaga.
- e. H, Tri. (2015). Optimalisasi perawatan auxiliary engine aplikasi teknologi informasi (software) bassnet 2.8 di MV. Peteka 5402.
- f. H, Wahyu. (2017). Analisis penyebab terjadinya keterlambatan pembongkaran muatan curah batu bara di PLTU Meulaboh Aceh.
- g. Herman Budi Sasono. (2012). Kegiatan bongkar muat di dermaga.
- h. Hidayat, S. (2022). Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Penyeberangan Pada Pelabuhan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Ujung Surabaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 6(1), 87-107. <https://doi.org/10.25139/jmnegara.v6i1.4562>
- i. Kramadibrata. (2002). Kelancaran angkutan laut dan darat.
- j. Nasril, CH (2015). Kinerja pelayanan kapal dan kegiatan bongkar muat barang di pelabuhan laut Panjang Provinsi Lampung.
- k. Sudjadmiko (1995) Muatan kapal laut.
- l. Supandri, A., Agus Setiono, B., & Hidayat, S. (2024). Effectiveness of Loading and Unloading on the Smooth Flow of Containers at PT. Pelindo Lembar Lombok Branch, West Nusa Tenggara. *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan*, 14(2), 141–148. <https://doi.org/10.30649/japk.v14i2.111>
- m. Triatmodjo (2010) Pengertian pelabuhan.
- n. Wahyu Agung Prihartanto (2014). Perusahaan Bongkar Muat (PBM).
- o. Willy Pramana Ramadhan (2019). Evaluasi kinerja pelayanan bongkar muat curah kering pada dermaga D di pelabuhan Panjang Lampung.